

# Emco Mantap

27 Februari 2015

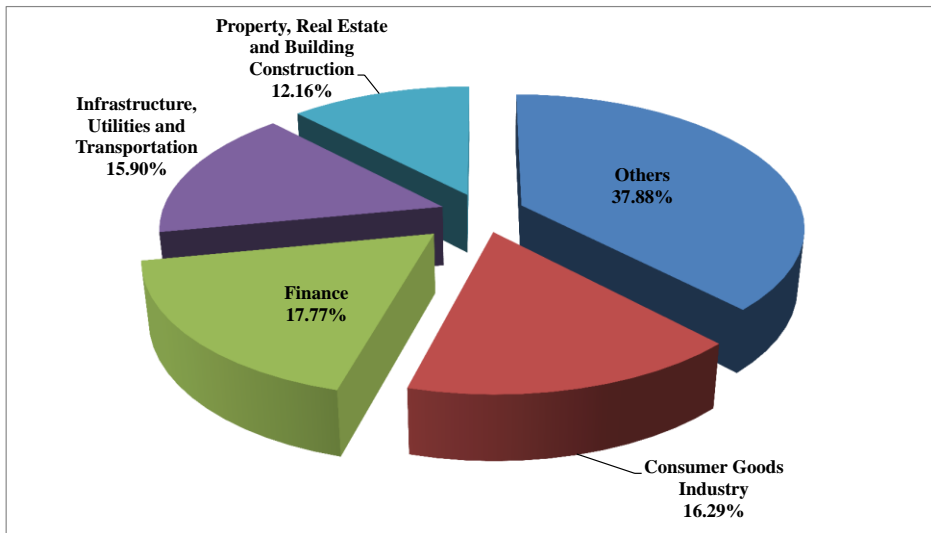
## Fund Fact Sheet

Awal Penawaran 11 Agustus 2005

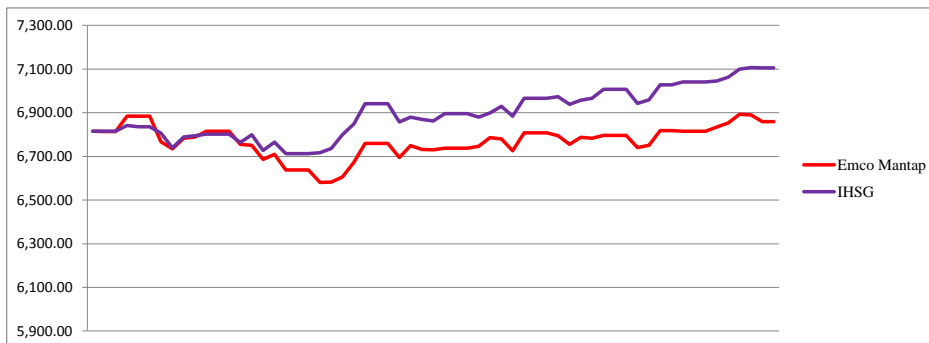
### Kinerja Reksa Dana

	NAB/Units (Rp)	1 bulan (%)	3 bulan (%)	6 bulan (%)	YoY (%)	YtD (%)	Sejak Terbit (%)
Emco Mantap	6,858.71	1.80	-0.62	-4.08	3.03	0.64	585.87
IDX	5,149.89	3.04	5.83	6.10	19.29	4.27	366.65

### Aset Lokasi



### Emco Mantap VS IHSG



30 Desember 2014 ..... 27 Februari 2015

**PT. Emco Asset Management**  
 Menara Imperium lantai 23, Suite A  
 Jl. HR. Rasuna Said Kav.1  
 Jakarta 12980-Indonesia  
 Phone : +62-21 83780028  
 Fax : +62-21 83780038  
 Email : cs@emco-am.co.id



### Komoditas

	Pasar	Harga Penutupan 26-Feb-15
Emas	Comex	\$/Troy Oz 1.215,33
Nikel	LME	\$/MT 14.250,00
Timah	LME	\$/MT 18.100,00
Minyak Mentah	Nymex	\$/BBL 50,53
CPO	Mdex	RM/BBL 2.264,00
Batubara*	ICE	\$/Ton 61,80
Kopi	NYBOT	Cent/LB 140,30
Karet	Mdex	\$/Kg 1,87

Sumber: *Harian Kontan 27 Februari 2015*

### Inflasi

Bulan	MoM	YoY	YtD
Februari- 15	-0,36%	-0,61%	6,96%

Keterangan:

MoM : Persentase perubahan IHK Februari 2015 terhadap IHK bulan sebelumnya

YoY : Persentase perubahan IHK Februari 2015 terhadap IHK Desember 2014

YtD : Persentase perubahan IHK Februari 2015 terhadap IHK Januari 2014

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

### Suku Bunga

	Tanggal	Nilai
BI Rate	17-Mar-15	7,50%
	18-Feb-15	7,50%
LPS-BankUmum	15-Feb-15 s/d 14-Mei-15	7,75%
LPS-Bank BPR	15-Feb-15 s/d 14-Mei-15	10,25%

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.lps.go.id](http://www.lps.go.id)

### Market Review

Pada bulan Februari terjadi deflasi sebesar 0,36 % dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 118,28. Dari 82 kota IHK, tercatat 70 kota mengalami deflasi dan 12 kota mengalami inflasi. Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya beberapa indeks kelompok pengeluaran, antara lain kelompok bahan makanan, *transport*, komunikasi, dan jasa keuangan. Tingkat deflasi tahun kalender (Januari–Februari) 2015 sebesar 0,61 % dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Februari 2015 terhadap Februari 2014) sebesar 6,29%. Pusat Statistik (BPS) mencatat, neraca dagang Februari 2015 surplus US\$ 738,3 juta. Neraca perdagangan kumulatif Januari-Februari 2015 tercatat *surplus* US\$ 1,48 miliar. *Surplus* yang terjadi pada Februari 2015 terjadi pada neraca migas dan non migas. Neraca migas Februari surplus US\$ 174,1 juta. Sementara itu, neraca non migas *surplus* US\$ 564,2 juta. Untuk ekspor pada Februari 2015 tercatat US\$ 12,29 miliar, turun 16,02% dibanding Februari 2014 yang sebesar US\$ 14,63 miliar. Bank Sentral Indonesia (Bank Indonesia) memutuskan untuk tetap menjaga suku bunga acuannya pada 7,5% sebagai hasil keputusan pertemuan Dewan Gubernur Bank Indonesia (BI). Suku bunga *overnight deposit facility* dan suku bunga *lending facility* dipertahankan masing-masing 5,5% dan 8%. BI menganggap bahwa kondisi suku bunga saat ini sesuai dengan targetnya untuk mendorong inflasi ke dalam target antara 3,0% sampai 5,0% dalam basis year on year (y/y)

di tahun 2015 dan mengurangi defisit neraca transaksi berjalan Indonesia antara 2,5% sampai 3,0% dari produk domestik bruto (PDB). Sementara itu, pemerintah mengeluarkan sejumlah kebijakan untuk meningkatkan performa dan melanjutkan reformasi struktur ekonomi nasional. Kebijakan itu adalah, *tax allowance* untuk perusahaan yang melakukan investasi di Indonesia, memberikan insentif pajak pada beberapa perusahaan galangan kapal dan juga perusahaan yang memproduksi alat pertanian, mengenakan bea masuk *antidumping* sementara dan bea masuk tindak pengamanan sementara terhadap produk industri impor yang *'unfair trade'*. Indonesia akan memberikan visa bebas kunjungan singkat bagi wisatawan untuk 30 negara mulai April. Di bidang pengelolaan tambang dan sumber daya alam, pemerintah juga akan menerapkan kebijakan penggunaan *Letter of Credit (L/C)* bagi usaha-usaha pertambangan seperti batu bara, migas dan CPO. Federal Reserve AS pada akhir rapat kebijakan moneter mempertahankan suku bunga 0,25%, tidak lagi menggunakan kata "sabar", dan membuka peluang kenaikan suku bunga di mulai Juni. Pertumbuhan ekonomi AS tahun ini diperkirakan sebesar 2,3% - 2,7%, lebih rendah dari proyeksi sebelumnya 2,5% -3,0%. Tingkat pengangguran akan mencapai 5,0% - 5,2% di tahun ini, dengan kondisi pasar tenaga kerja terus menunjukkan peningkatan namun pertumbuhan gaji masih lemah. Untuk inflasi diperkirakan sebesar 0,6% - 0,8% di tahun 2015. Sementara itu, Pemerintah China awal bulan Maret 2015 meluncurkan target pertumbuhan ekonomi 7% untuk tahun 2015. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan ekspansi 7,4% yang dicapai pada tahun 2014. Dan data dari Eropa, *Surplus* perdagangan zona euro melesat di bulan Januari dari setahun sebelumnya, namun hanya ada sedikit sinyal bahwa pelemahan euro dapat mendorong sektor ekspor, yang mana masih relatif *flat*. *Surplus* perdagangan mencapai 7.9 milyar euro (US\$8.38 milyar), naik dari US\$100 juta pada Januari 2014.

### Mengenai Reksa Dana Emco Mantap

Reksa Dana Emco Mantap adalah Reksa Dana jenis saham yang bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan nilai investasi jangka panjang yang menarik dengan melakukan investasi ke dalam instrumen saham secara aktif baik yang memiliki kapitalisasi pasar besar maupun kecil.

### Tentang Manajer Investasi

PT. Emco Asset Management telah mendapat ijin usaha sebagai Manajer Investasi berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam dan LK No KEP.10/BL/MI/2011 tanggal 12 Desember 2011. Susunan pemegang saham PT. Emco Asset Management terdiri dari PT. Petrada Artha Investama sebesar 95% dan PT. Makinta Securities sebesar 5%. PT. Emco Asset Management sebagai bagian dari Emco Group didukung penuh dan dikendalikan oleh Tim Manajer Investasi yang berdedikasi, terlatih dengan baik dan bekerja secara profesional serta berpengalaman dibidang Pasar Modal dan Pasar Uang dengan berorientasi pada riset dan nilai fundamental perusahaan serta teknikal analisis dan kuantitatif analisis yang didukung oleh prasarana dan pelayanan terbaik.

### PT. Emco Asset Management

Menara Imperium lantai 23, Suite A

Jl. HR. Rasuna Said Kav.1

Jakarta 12980-Indonesia

Phone : +62-21 83780028

Fax : +62-21 83780038

Email : [cs@emco-am.co.id](mailto:cs@emco-am.co.id)

**DISCLAIMER**

Seluruh informasi, keterangan, yang disampaikan melalui media elektronik (“e-mail”) ataupun dalam bentuk *hardcopy* dari PT. Emco Asset Management (“Dokumen”) hanya merupakan informasi dan/atau keterangan yang tidak dapat diartikan sebagai suatu saran/advise bisnis tertentu, karenanya Dokumen tersebut tidak bersifat mengikat.

Informasi dan berita diatas kami peroleh berdasarkan sumber-sumber yang kami yakini dapat diandalkan dan dipercaya, tetapi kami tegaskan bahwa kami tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin, serta tidak mempunyai kewajiban untuk kelengkapan, akurasi dan ketepatan mengenai informasi dan berita diatas. Pengungkapan pendapat yang terkandung dalam informasi dan berita diatas murni merupakan pendapat PT. Emco Asset Management dan dapat berubah tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Informasi dan berita diatas hanya ditujukan sebagai informasi bagi nasabah dan tidak dapat dianggap sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan. Informasi dan berita diatas bukan dan tidak boleh ditafsirkan sebagai tawaran ataupun ajakan untuk membeli, berlangganan, dan menjual efek.

Segala hal yang berkaitan dengan diterimanya dan/atau dipergunakannya Dokumen tersebut sebagai pengambilan keputusan bisnis dan/atau investasi merupakan tanggung jawab pribadi atas segala risiko yang mungkin timbul. Sehubungan dengan risiko dan tanggung jawab pribadi atas Dokumen, pengguna dengan ini menyetujui untuk melepaskan segala tanggung jawab dan risiko hukum kepada PT. Emco Asset Management atas diterimanya dan/atau dipergunakannya Dokumen.

Investasi melalui Reksa Dana mengandung resiko. Pemodal wajib membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui Reksa Dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja di masa datang.

Reksa Dana Emco Mantap, Reksa Dana Emco Growth Fund, Reksa Dana Emco Terproteksi Syariah, Reksa Dana Emco Terproteksi dan Reksa Dana Emco Terproteksi II tidak termasuk dalam instrumen investasi yang dijamin oleh Pemerintah ataupun Bank Indonesia. Sebelum membeli Unit Penyertaan, calon investor harus terlebih dahulu mempelajari dan memahami Prospektus dan dokumen penawaran lainnya.